

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Bimbingan Keagamaan bagi Jemaah Perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa Kecamatan Banjarmasin Selatan, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi jemaah perempuan di Majelis Taklim Banat As-Shofa dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa dimulai pukul 13.15 WITA di ruang utama majelis. Program ini menempatkan *Kitab Bidayatul Hidayah* sebagai rujukan utama pembinaan fikih ibadah dan akhlak muslimah. Proses pelaksanaan berjalan runtut dan dipimpin, diawali pembacaan Hadrah Basaudan selama satu jam oleh Ustadzah Nor Laili Safitri sebagai sarana pembiasaan zikir, lalu dilanjutkan dengan inti bimbingan berupa ceramah agama. Pembimbing mengemas materi menggunakan bahasa Banjar populer (*basaari-hari*) yang kontekstual dengan problematika domestik jemaah, sehingga materi mudah dipahami oleh seluruh lapisan usia (anak-anak, remaja, ibu rumah tangga, hingga lansia). Rangkaian kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan bersalawat.
2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Majelis Taklim Banat As-Shofa berjalan dengan baik dan didukung oleh beberapa faktor, yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, pemanfaatan media sosial dalam penyebaran dakwah, serta tingginya antusiasme jemaah dalam mengikuti

kegiatan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi benturan jadwal kegiatan, kondisi kesehatan jemaah, dan gangguan kebisingan selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi oleh pembimbing dan pengurus sehingga kegiatan bimbingan keagamaan tetap berjalan secara efektif dan kondusif.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran konstruktif sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Majelis Taklim Banat As-Shofa: Diharapkan dapat terus meningkatkan soliditas tata kelola organisasi, khususnya dengan mengoptimalkan forum evaluasi tatap muka secara berkala guna mereduksi potensi miskomunikasi antar-anggota pengurus. Pengurus juga perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas teknis perangkat penyiaran digital agar layanan siaran langsung tetap stabil dan nyaman disimak secara daring.
2. Bagi Ustadzah/Pembimbing: Diharapkan Ustadzah Nor Laili Safitri mempertahankan karakteristik retorika dakwah yang berbasis kearifan lokal (*basaari-hari*) karena terbukti sangat efektif bagi daya serap jemaah awam. Untuk pengembangan ke depan, disarankan agar majelis mulai merintis layanan pendampingan personal seperti konseling keagamaan privat bagi jemaah perempuan yang membutuhkan solusi atas masalah keluarga khusus.
3. Bagi Jemaah Majelis Taklim Banat As-Shofa: Diharapkan dapat terus menjaga komitmen keistiqomahan untuk berhadir secara fisik di ruang pengajian majelis dan lebih aktif mengimplementasikan tuntunan fikih dan adab dari *Kitab Bidayatul Hidayah* dalam

kehidupan sehari-hari. Bagi jemaah yang terpaksa absen karena kendala domestik, diharapkan tetap konsisten menyimak melalui media streaming yang disediakan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat penelitian ini berfokus pada pelaksanaan, metode, serta faktor pendukung dan penghambat secara umum, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian pada aspek yang lebih spesifik, seperti analisis efektivitas digitalisasi dakwah majelis taklim perempuan, dampak jangka panjang bimbingan terhadap psikologi keluarga jemaah, atau studi komparatif dinamika majelis taklim perempuan urban dan rural.